

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah STAIN Kudus

STAIN Kudus merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan juga Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Awal mula keberadaan STAIN Kudus diilhami oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah masalah umat Islam. memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.¹

Diawali dari perjuangan para raja-raja Islam tempo dulu dan perjuangan para wali Allah yang di kenal dengan perjuangan dakwah Islam walisongo menguatkan argumen bahwa di perlukannya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia umumnya dan umat Islam khususnya.

Pada waktu pemerintahan Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta (1949), Pemerintah mendirikan perguruan tinggi yang diberi nama Universitas Gajah Mada yang semula adalah perguruan tinggi swasta yang diperuntukkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan

¹<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

islam didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang notabene adalah perguruan tinggi swasta.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang sekarang menjadi Universitas Muria Kudus, dan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah yang secara operasional menginduk kepada IAIN Sunan Kalijaga. Kemudian pada tahun 1969 berdiri juga Fakultas Ushuludin. Dalam perkembangannya, pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 Fakultas Ushuludin dinegerikan. Bersama dengan itu pula Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Fakultas Daerah dari IAIN Walisongo Semarang. Kemudian para dermawan, seperti BAPENI, Pemerintah Daerah, tokoh agama dan masyarakat serta industri rokok memberikan tanah wakaf untuk fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo yang berada di Kudus.

Pada bulan Maret 1997 keluar Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dengan berdasarkan Keputusan Presiden tersebut, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berada di Kudus beralih status dan berdiri sendiri menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus atau yang sekarang lebih dikenal sebagai STAIN Kudus.

Setelah berdiri sendiri menjadi STAIN Kudus, Fakultas Ushuluddin menjadi Jurusan Ushuluddin dan kemudian STAIN Kudus berhasil mengembangkan menjadi beberapa jurusan menjadi jurusan Ushuluddin, Tarbiyah, Syari'ah dan Dakwah.

Dilihat dari aspek geografis, STAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus. Kedalaman

ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika STAIN Kudus.

Sampai tahun 2016 STAIN Kudus memiliki 17 (tujuh belas) program studi untuk jenjang sarjana (S1), 12 (duabelas) prodi sudah melaksanakan proses pembelajaran dan yang 5 (lima) prodi proses menunggu SK dari kemenag RI. Selain itu, STAIN Kudus juga sudah memiliki dan 2 (dua) program studi (prodi) untuk jenjang pascasarjana (S2).

Program studi jenjang sarjana (S1) terdiri dari :²

a. Jurusan Tarbiyah

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- 3) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 4) Prodi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
- 5) Prodi Sastra Arab (SA) (Proses menunggu SK dari Kemenag)

b. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

- 1) Prodi Ahwal Syakhshiyah (AS)
- 2) Prodi Ekonomi Syariah(ES)
- 3) Prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- 4) Prodi Zakat dan Wakaf (ZW)

c. Jurusan Ushuluddin

- 1) Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IQT)
- 2) Prodi Ilmu Aqidah (IA)
- 3) Prodi Ilmu Hadits (IH) (Proses Menunggu SK dari Kemenag)
- 4) Prodi Ilmu Tasawuf (IT) (Proses Menunggu SK dari Kemenang)

d. Jurusan Dakwah dan Komunikasi

- 1) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- 2) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

²<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

- 3) Prodi Manajemen Dakwah (MD) (Proses Menunggu SK dari Kemenag)
- 4) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) proses menunggu SK dari Kemenag)

Pengembangan kualitas akademik bagi masyarakat dilakukan dengan cara melakukan pendirian Program Magister (S2). Akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013, STAIN Kudus memperoleh SK pengelolaan pascasarjana dengan dua prodi sebagai berikut:

- a. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Program Studi Ekonomi Syariah (ES)

2. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan STAIN Kudus

STAIN Kudus memiliki tiga fungsi yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari *Pertama*, Pendidikan dan pengajaran, *kedua*, penelitian dan *ketiga* pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan dan pengajaran adalah proses pengembangan keilmuan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dalam tempat dan kurun waktu yang telah ditentukan.

Penelitian adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan seorang dosen ataupun mahasiswa baik perseorangan dan/atau kolektif (bersama-sama) didukung dengan data akurat (valid dan reliabel) yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Pengabdian kepada masyarakat adalah proses sosialisasi atau implementasi teori kedalam kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan menghadapi problematika kehidupannya.

Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka STAIN Kudus secara umum memiliki dua peran dan tanggung jawab, yaitu:³

- a. Peran dan tanggung jawab keilmuan STAIN Kudus harus memiliki komitmen dalam proses pengembangan teori keislaman dan mengaplikasikan teori kedalam kehidupan masyarakat dengan target

³<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

masyarakat memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan hidup (*lifeskill*) secara optimal.

- b. Peran dan tanggung jawab dakwah Islamiyah; STAIN Kudus harus memiliki misi menyebarkan dan memperkuat kualitas tauhid bagi masyarakat Islam sehingga masyarakat benar benar memiliki kepribadian Islam secara utuh dan komprehensif.
- c. Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu yang bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepriabdian civitas akademika lebih humanis, damai, santun dan menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi. Nilai nilai Islam tidak cukup hanya di ucapkan saja, tetapi nilai nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (*Way of life*) bagi semua umat Islam.

Islam Transformatif ditandai dengan tiga pergeseran. *Pertama*; kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teks ke konteks. *Kedua*, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teori ke aksi, dan *ketiga*, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari kesalahan individual ke kesalahan sosial. Artinya profil umat Islam dan seluruh civitas akademika STAIN Kudus tidak cukup hanya dalam batas teori, tekstual dan kesalahan individual. Tiga sikap itu harus bergeser menuju aksi, kontekstual dan kesalahan sosial. Lebih jelasnya terlihat dalam diagram sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1

Islam Transformatif

Islam Normatif	Islam Transformatif
Teori	Dari Teori – ke Aksi
Tekstual	Dari Tekstual – ke Kontekstual
Individual	Dari Individual – ke Sosial

⁴<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

STAIN Kudus memiliki semboyan dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu “**Bermutu**” dan “**Bermanfaat**”. Semboyan ini harus menjadi semangat seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Bermutu lebih mengarah kepada kepatuhan atas ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus selalu memperhatikan etika, aturan dan ketentuan yang berlaku baik dalam konteks agama, maupun sosial. Yang harus diperhatikan tidak cukup hanya etika dan peraturan agama saja, melainkan juga harus memperhatikan etika, peraturan dan perundang undangan yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bermanfaat mengandung makna atau konsekuensi, apa yang dilakukan seluruh civitas akademika STAIN Kudus harus memiliki pengaruh atau dampak positif untuk dirinya maupun orang lain (masyarakat). Dimanapun tempatnya para civitas akademika dan/atau alumni harus selalu memberikan pengaruh positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain (masyarakat).

3. Struktur Organisasi STAIN Kudus⁵

Ketua dan Wakil Ketua

- Ketua : Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I.
Wakil Ketua I : Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
(Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)
Wakil Ketua II : Ahmad Supriyadi, S.Ag, M.Hum.
(Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan)
Wakil Ketua III : Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M.Si.
(Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)

Jurusan

a. Tarbiyah

- Ketua Jurusan Tarbiyah : Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd.
Sekretaris Jurusan Tarbiyah : Setyoningsih, S.Pd, M.Pd.

⁵<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

- Ka. Laborat Microteaching PAI : Rini Dwi Susanti, S.Ag., M.Pd.
 Ka. Laborat Microteaching PBA : H. Ahmad Hamdani H., Lc, Ma.
 Ka. Laborat Microteaching PGMI : Dr. Sulthon, S.Pd., M.Pd.
 Ka. Laborat Microteaching PGRA : Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd
 Ka. Laborat Bahasa Arab : Ahmad Falah, M.Ag.
 Ka. Laborat Bahasa Inggris : Ida Vera Sophya, M.Pd.
 Ka. Laborat Multimedia : Dr. Adri Efferi, M.Ag.
 Ka. Laborat E-Learning : Dr.M. Nur Ghufron, S.Ag., M.Si.

b. Syariah Dan Ekonomi Islam

- Ketua Jurusan Syariah
& Ekonomi Islam : Shobirin, M.Ag.
 Sekretaris Jurusan Syariah
& Ekonomi Islam : Irsad Andriyanto, S.E., M.Si.
 Ka. Laborat Mini Bank : Karebet Gunawan, S.E., M.M.
 Ka. Laborat Hisab Rukyat : H. Jaenal Arifin, M.Ag
 Ka. Laborat Wakaf : Junaidi Abdullah, S.Ag., M.Hum.
 Ka. Laborat Bisnis Syariah : Irsad Andriyanto, S.E., M.Si.
 Ka. Laborat Peradilan : Lina Kushidayati, SHI., M.A.
 Ka. Laborat Zakat : Suhadi, MSA.
 Ka. Laborat Micro Finance : Dr. Hj. Anita Rahmawaty, M.Ag.

c. Dakwah Dan Komunikasi

- Ketua Jurusan Dakwah
& Komunikasi : Farida, M.Si.
 Sekretaris Jurusan Dakwah
& Komunikasi : -
 Ka. Laborat Mikro Konseling : H. Ahmad Zaini, Lc.,M.S.I.
 Ka. Laborat Penyiaran : Nur Ahmad. S.Sos.I., M.S.I.
 Ka. Laborat Media Dakwah : Irzum Farihah, S.Ag., M.Si.

d. Ushuluddin

- Ketua Jurusan Ushuluddin : Dr. Hj. Umma Farida, Lc., M.A.
 Sekretaris Jurusan Ushuluddin : -

Ka. Laborat Pengembangan

Tafsir Al-Qur'an : Abdul Karim, S.S., M.A.

Ka. Laborat Kerukunan Umat

Beragama : Mas'udi, S.Fil.I, M.A.

Ka. Laborat Tashih

Mushaf Al-Qur'an : H. Ahmad Atabik, Lc.,M.S.I.

e. Pascasarjana

Direktur Pascasarjana : Dr. Adri Efferi, M.Ag

Kepala Perpustakaan Pascasarjana : -

f. Bagian Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan (AUAK)

Kabag Administrasi Umum,

Akademik dan Keuangan (Auak) : Farid Al Zasal, S.Ag., S.S.

Kasubag Administrasi Umum,

Akademik, Kemahasiswaan

& Alumni (Auaka) : H. M. Zubaidi Sudjiman, Lc., M.Ag

Kasubbag Perencanaan, Keuangan

& Akuntansi (PKA) : -

Bendahara Pengeluaran : Dwi Sulistiono, S.E.

Petugas Pengelola Administrasi

Belanja Pegawai : Subiarti

Petugas Pengelola Administrasi

Belanja : Umroh

g. Pusat

P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Ketua P3M : Ekawati Rahayu N, SH., M.M.

Sekretaris P3M : M. Mustaqim, S.Pd.I., M.M.

P2M (Pusat Penjaminan Mutu)

Ketua P2M : Dr. Ma'mun Mu'min, M.Ag.

Sekretaris P2M : Manijo, M.Ag.

PSG (Pusat Studi Gender)

Ketua PSG : H. Nur Said, S.Ag., M.A.,M.Ag.

P2I (Penerbitan & Publikasi Ilmiah)

Ketua P2I : Siti Malaikha Dewi, S.Sos., M.S.I

h. Unit

1) Perpustakaan

Ketua Unit Perpustakaan : Hj. Azizah, S.Ag., M.M

2) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD)

Ketua Unit TIPD : Slamet Siswanto, M.Kom.

3) Pengembangan Bahasa

Ketua Unit Pengembangan

Bahasa : Zaimmatus Sa'diyah, Lc., M.A

4) Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH)

Ketua LKBH : Suhadi, M.S.I.

4. Visi dan Misi STAIN Kudus

a. Visi

Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan menginternalisasikan ketangguhan dan keanggunan karakter moral, kesalehan nuraniatauspiritual dan ketajaman nalar/emosional untuk mewujudkan masyarakat madani.⁶

b. Misi

Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademik yang cakap dan saleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensimasyarakat.

B. Deskripsi Identitas Responden

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 dari 258 mahasiswa yang kemudian di cari sampel menggunakan teknik

⁶<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 11 Januari 2016

Purposive Sampling yang kemudian diperoleh sebanyak 72 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari para responden. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2

Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	19.4
Perempuan	58	80.6
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58 orang atau 80.6%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 14 orang atau 19.4%.

2. Usia Responden

Dalam keterkaitannya dengan perilaku individu, usia biasanya menunjukkan gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 20 Tahun	2	2.77
21-22 Tahun	57	79.16
23-24 Tahun	13	18.05
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 21-22 tahun, sebanyak 57 orang atau 79.16%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah kurang dari sama dengan 20 tahun, sebanyak 2 orang atau 2.77%. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 sebagian besar usia awal 21 tahunan.

3. Umur Usaha Responden

Adapun data mengenai umur usaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 di STAIN Kudus yang diambil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Komposisi Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Jumlah	Persentase
< 6 Bulan	35	48.61
6 Bulan-1 Tahun	20	27.77
>1 Tahun	17	23.61
Jumlah	72	100.0

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa umur usaha responden adalah pada kelompok umur < 6 Bulan, sebanyak 35 orang atau 48.61%. disusul kelompok umur 6 Bulan - 1 Tahun, sebanyak 20 orang atau 27.77%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit

adalah lebih dari 1 tahun, sebanyak 17 orang atau 23.61%. Hal ini menunjukkan bahwa usia wirausaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012 sebagian besar masih sangat muda, mengingat masih banyaknya aktivitas kuliah yang mereka jalani.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang pengaruh faktor personal, relasi sosial dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Faktor Personal (X1)	P1	24	33.3	33	45.8	9	12.5	6	8.3	0	0
	P2	13	18.1	40	55.6	13	18.1	6	8.3	0	0
	P3	20	27.8	33	45.8	18	25.0	1	1.4	0	0
	P4	18	25.0	35	48.6	18	25.0	1	1.4	0	0
	P5	18	25.0	37	51.4	13	18.1	4	5.6	0	0
Relasi Sosial (X2)	P1	13	18.1	40	55.6	13	18.1	6	8.3	0	0
	P2	27	33.3	33	45.8	9	12.5	6	8.3	0	0
	P3	20	27.8	32	44.4	16	22.2	4	5.6	0	0
	P4	20	27.8	32	44.4	16	22.2	4	5.6	0	0
	P5	18	25.0	33	45.8	13	18.1	8	11.1	0	0
Pembelajaran Kewirausahaan (X3)	P1	24	33.3	33	45.8	9	12.5	6	8.3	0	0
	P2	20	27.8	36	50.0	12	16.7	4	5.6	0	0
	P3	18	25.0	38	52.8	13	18.1	3	4.2	0	0
	P4	21	29.2	31	43.1	18	25.0	2	2.8	0	0
	P5	15	20.8	40	55.6	10	13.9	7	9.7	0	0

Minat Berwirausaha (Y)	P1	18	25.0	35	48.6	12	16.7	7	9.7	0	0
	P2	21	29.2	31	43.1	18	25.0	2	2.8	0	0
	P3	15	20.8	40	55.6	10	13.9	7	9.7	0	0
	P4	16	22.2	43	59.7	12	16.7	1	1.4	0	0
	P5	22	30.6	35	48.6	11	15.3	4	5.6	0	0

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

1. Variabel Faktor Personal (X1)

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: item (1) responden menjawab sangat setuju 24, setuju 33, netral 9, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden yakin terhadap pilihannya untuk berwirausaha. Item (2) responden menjawab sangat setuju 13, setuju 40, netral 13, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden cukup percaya diri untuk berwirausaha. Item (3) responden menjawab sangat setuju 20, setuju 33, netral 18, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden yakin bahwa dia memiliki sifat yang kreatif dan inovatif yang dibutuhkan seorang wirausahawan. Item (4) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 35, netral 18, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden merasa memiliki sifat kepemimpinan yang baik untuk memimpin usaha mereka. Item (5) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 37, netral 13, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden yakin memiliki mental seorang wirausahawan yang berhasil untuk menjalankan sebuah bidang usaha.

2. Variabel Relasi Sosial (X2)

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: item (1) responden menjawab sangat setuju 13, setuju 40, netral 13, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa lingkungan sekitar responden mendukungnya untuk berwirausaha. Item (2) responden menjawab sangat setuju 27, setuju 33, netral 9, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua responden berkontribusi

terhadap minat berwirausaha. Item (3) responden menjawab sangat setuju 20, setuju 32, netral 16, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden tinggal di lingkungan keluarga pengusaha yang mendukung responden untuk berwirausaha. Item (4) responden menjawab sangat setuju 20, setuju 32, netral 16, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden mempunyai tim yang bisa diajak untuk berwirausaha. Item (5) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 33, netral 13, tidak setuju 8, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden mendirikan usaha karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa responden mampu untuk berwirausaha.

3. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X3)

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: item (1) responden menjawab sangat setuju 24, setuju 33, netral 9, tidak setuju 6, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden mempunyai latar belakang pendidikan yang mendukungnya untuk berwirausaha. Item (2) responden menjawab sangat setuju 20, setuju 36, netral 12, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki pengalaman langsung tentang berwirausaha. Item (3) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 38, netral 13, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki pengalaman empiris dari wirausahawan terdahulu. Item (4) responden menjawab sangat setuju 21, setuju 31, netral 18, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden pernah menjalani pelatihan kewirausahaan sebelumnya. Item (5) responden menjawab sangat setuju 15, setuju 40, netral 10, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki dukungan akademik yang baik tentang wirausaha.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: item (1) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 35, netral 12, tidak setuju 7, dan sangat

tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup yang diimpikannya. Item (2) responden menjawab sangat setuju 21, setuju 31, netral 18, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki keyakinan kuat terhadap kekuatannya sendiri untuk berwirausaha. Item (3) responden menjawab sangat setuju 15, setuju 40, netral 10, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki orientasi ke masa depan terhadap usaha yang dijalannya. Item (4) responden menjawab sangat setuju 16, setuju 43, netral 12, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki ketahanan fisik dan mental yang baik untuk terjun dalam dunia usaha. Item (5) responden menjawab sangat setuju 22, setuju 35, netral 11, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab yang menjadi modal penting untuk berwirausaha.

D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penulis menggunakan analisis SPSS. Dalam penelitian ini yang menjadi non responden adalah Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS 16. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Faktor personal (X_1)	P1	0.379	0.361	Valid
	P2	0.456	0.361	Valid
	P3	0.414	0.361	Valid
	P4	0.619	0.361	Valid
	P5	0.569	0.361	Valid
Relasi Sosial (X_2)	P1	0.719	0.361	Valid
	P2	0.524	0.361	Valid
	P3	0.544	0.361	Valid
	P4	0.380	0.361	Valid
	P5	0.621	0.361	Valid
Pembelajaran Kewirausahaan (X_3)	P1	0.715	0.361	Valid
	P2	0.523	0.361	Valid
	P3	0.546	0.361	Valid
	P4	0.392	0.361	Valid
	P5	0.615	0.361	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	P1	0.389	0.361	Valid
	P2	0.534	0.361	Valid
	P3	0.392	0.361	Valid
	P4	0.575	0.361	Valid
	P5	0.556	0.361	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.361) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.6. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS 16. berikut ini hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coefficients	Alpha	Keterangan
Faktor Personal (X_1)	5 Item	0.713	Reliabel
Relasi Sosial (X_2)	5 Item	0.779	Reliabel
Pembelajaran Kewirausahaan (X_3)	5 Item	0.778	Reliabel
Minat Mahasiswa Berwirausaha (Y)	5 Item	0.718	Reliabel

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0.60 ($\alpha > 0.60$), yang artinya bahwa semua variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y dapat dikatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa

harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas Regresi

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Faktor Personal (X_1)	.324	3.089
	Relasi Sosial (X_2)	.283	3.532
	Pembelajaran Kewirausahaan (X_3)	.387	2.581
a. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Dari tabel 4.8 di atas didapat hasil bahwa nilai VIF keseluruhan variabel <10 . Hal ini bisa disimpulkan variabel tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.9
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model regresi	Durbin-Watson
1	2.060

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

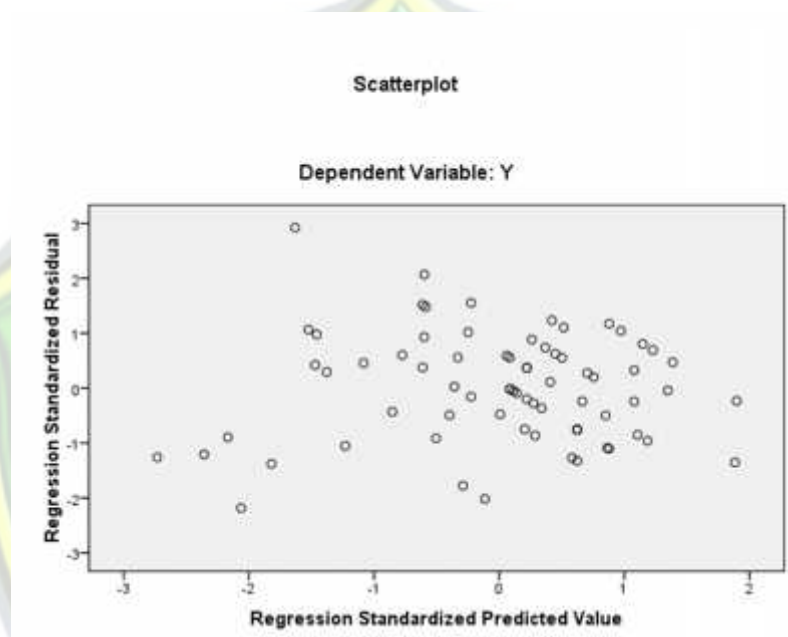
Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d -hitung sebesar 2.060 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d -hitung sebesar 2.060 tersebut dibandingkan dengan nilai d -teoritis dalam t_{tabel} d -statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d -statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1.532 dan du sebesar 1.705 karena hasil pengujiannya adalah $du < d < 4 - du$ ($1.705 < 2.060 < 4 - 1.705$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. adapun grafik hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Regresi Model Pertama



Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

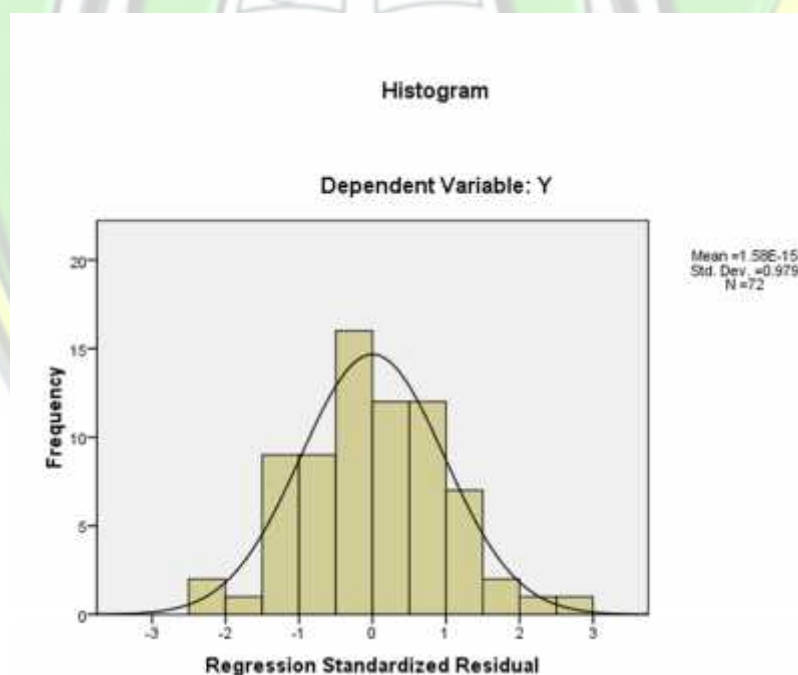
Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil tersebut, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian

dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil *scatter plot* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

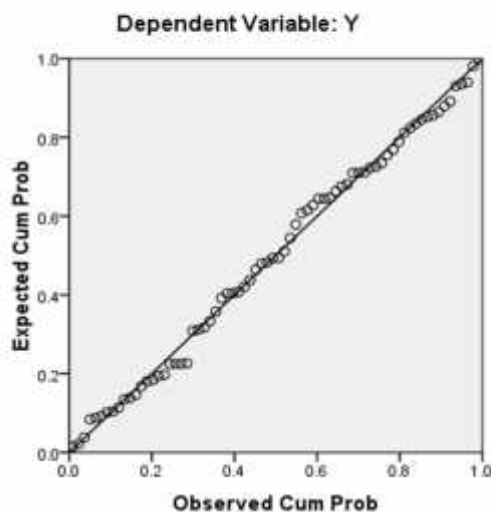
Gambar 4.2
Histogram



Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Gambar 4.3
Normal PP Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas. Hal ini dikarenakan gambar kurva pada histogram mempunyai bentuk menyerupai lonceng dan titik-titik pada grafik *PP Plot* searah dengan garis.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi model pertama bertujuan untuk menguji pengaruh faktor personal, relasi sosial, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil analisis data untuk regresi model pertama tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	1.199	1.732
X1	.324	.138
X2	.259	.121
X3	.358	.128

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.199 + 0.324X_1 + 0.259X_2 + 0.358X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 1.199 menyatakan bahwa jika variabel independen faktor personal (X_1), relasi sosial (X_2), dan pembelajaran kewirausahaan (X_3) nilainya adalah nol, maka besarnya minat mahasiswa yang berwirausaha (Y) adalah 1.199.
- Koefisien regresi variabel X_1 (faktor personal) diperoleh sebesar 0.324 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan faktor personal sebesar 100% akan meningkatkan minat mahasiswa yang berwirausaha sebesar 32% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel X_2 (relasi sosial) diperoleh sebesar 0,259 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan relasi sosial sebesar 100% akan meningkatkan minat mahasiswa yang berwirausaha sebesar 25% jika variabel independen lain dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi variabel X_3 (pembelajaran kewirausahaan) diperoleh sebesar 0.358 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembelajaran kewirausahaan sebesar 100% akan meningkatkan minat mahasiswa yang berwirausaha sebesar 35% jika variabel independen lain dianggap konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.650	1.75486

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.650 artinya 65% variasi dari semua variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 35% diterangkan oleh variabel lain diluar model. Nilai *Std. Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1.754, hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa semakin tepat, terlihat dari nilai SEE yang kecil.

3. Uji-t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (72-3-1)$ dengan signifikan 5% adalah 1.995. secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut, apabila $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji-t (parsial)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.692	.491
X1	2.348	.022
X2	2.147	.035
X3	2.803	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

a. Pengaruh faktor personal terhadap minat berwirausaha

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar 2.348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel faktor personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga dapat disimpulkan **hipotesis diterima**.

b. Pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar 2.147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.035. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel relasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga dapat disimpulkan **hipotesis diterima.**

c. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar 2.803 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga dapat disimpulkan **hipotesis diterima.**

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor personal, relasi sosial, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh faktor personal terhadap minat berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan $Y = 1.199 + 0.324 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara faktor personal terhadap minat berwirausaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012. Artinya apabila faktor personal meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0.324 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2.348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya

yang lebih dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel faktor personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor personal terhadap minat berwirausaha.

Hal ini didukung oleh jurnal dari Yudi Siswadi, yang berjudul Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (studi terhadap mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara). Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat signifikansi faktor personal terhadap minat berwirausaha dilihat dari nilai probabilitas r (Sig2-tailed) faktor personal sebesar 0.007 yang artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

2. Pengaruh relasi sosial terhadap minat berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan $Y = 1.199 + 0.259 X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara relasi sosial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012. Artinya apabila relasi sosial meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0.259 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2.147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.035. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel relasi sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara relasi sosial terhadap minat berwirausaha.

Hal ini didukung oleh jurnal Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNIMUS Semarang) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan jurnal dari Yudi Siswadi, yang berjudul Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan

Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (studi terhadap mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara). Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat signifikansi relasi sosial terhadap minat berwirausaha, dilihat dari Nilai probabilitas r (Sig2-tailed) relasi sosial sebesar 0.00 artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

3. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan $Y = 1.199 + 0.358 X_3$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara faktor pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus angkatan 2012. Artinya apabila relasi sosial meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0.358 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2.803 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.995), ini berarti variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini didukung oleh jurnal Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum, dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNIMUS Semarang). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Darpujianto, dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa STIE dan STMIK "ASIA" MALANG. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi untuk berkarir menjadi

berwirausaha. Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai F hitung = 33,168 > nilai F tabel = 2,650 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih dibawah $\alpha = 0,05$. Yudi Siswadi, yang berjudul Analisis Faktor personal, Relasi sosial, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (studi terhadap mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara). Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat signifikansi faktor pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dilihat dari nilai probabilitas r (Sig2-tailed) pembelajaran kewirausahaan sebesar 0.000 artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

